

**SKRIPSI**

**ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA IAIN PAREPARE  
DALAM BEKERJA PARUH WAKTU**



**OLEH**

**NURHANA ALIMUDDIN**

**NIM: 17.3200.032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA IAIN PAREPARE  
DALAM BEKERJA PARUH WAKTU**



**OLEH**

**NURHANA ALIMUDDIN**

**NIM: 17.3200.032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

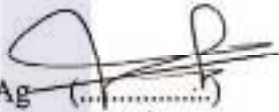

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Analisis Motivasi Kerja pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare  
Nama Mahasiswa : Nurhana Alimuddin  
NIM : 17.3200.032  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-2998/In.39.7/PP.00.9/10/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.   
NIP : 196804061993031005  
Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I   
NIP : 198109072009012005

PAREPARE

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Motivasi Kerja pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare  
Nama Mahasiswa : Nurhana Alimuddin  
NIM : 17.3200.032  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-2998/In.39.7/PP.00.9/10/2022  
Tanggal Kelulusan : 4 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Salch, M.Ag (Ketua)  
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I (Sekretaris)  
Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Anggota)  
Muhammad Haramain, M.Sos.I (Anggota)



Mengetahui:



Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Hj. Dahnia yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudara-saudaraku serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

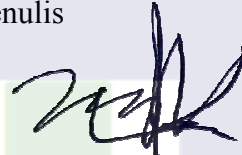
Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M.Psi.
3. Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. selaku Penguji I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Penguji II.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
5. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

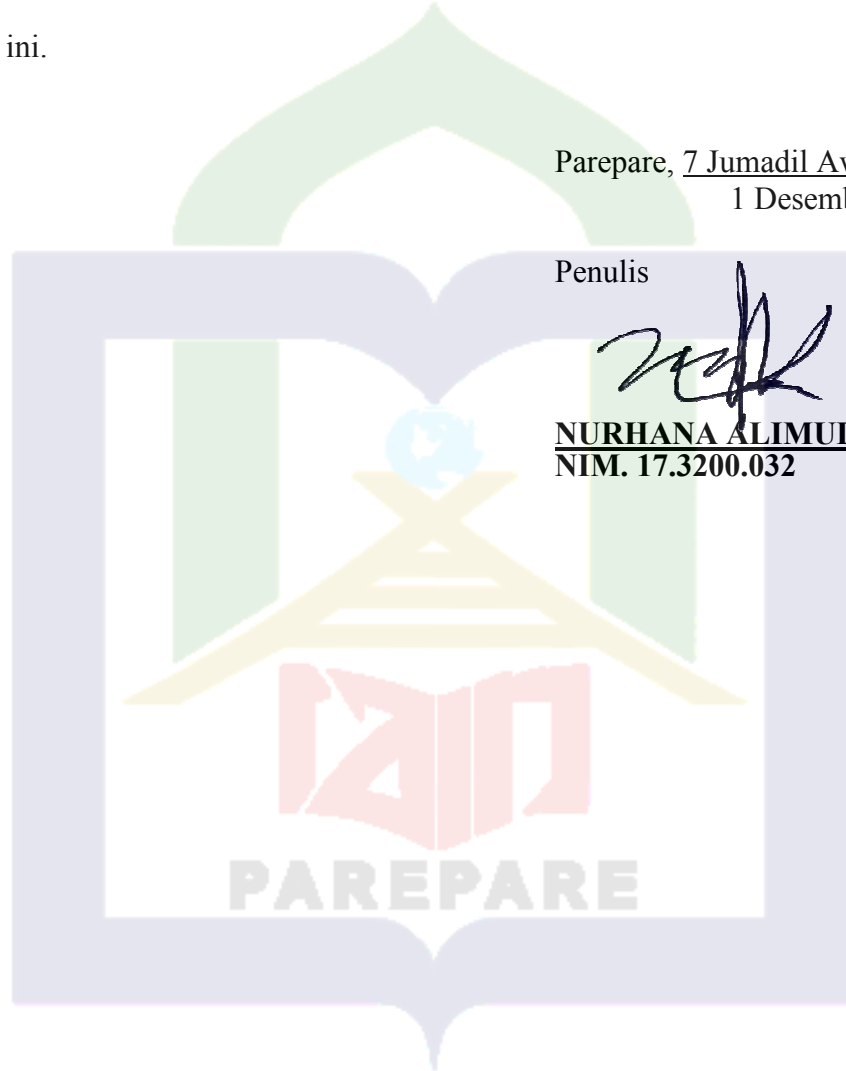
Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Jumadil Awal 1444 H  
1 Desember 2022M

Penulis



NURHANA ALIMUDDIN  
NIM. 17.3200.032



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhana Alimuddin  
NIM : 17.3200.032  
Tempat/tanggal lahir : Punnia, 02 September 1999  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Kerja pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 7 Jumadil Awal 1444 H  
1 Desember 2022M

Penulis



**NURHANA ALIMUDDIN**  
**NIM. 17.3200.032**



## ABSTRAK

**Nurhana Alimuddin.** *Analisis Motivasi Kerja pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Saleh dan Ibu Nurhikmah).

Pekerjaan paruh waktu menjadi aktivitas yang masih sangat banyak ditemui di kalangan mahasiswa modern ini. Umumnya alasan mahasiswa melakukan hal tersebut adalah karena membutuhkan uang tambahan dalam berbagai aktivitasnya, khususnya urusan akademik itu sendiri. Sehingga menarik dilihat bagaimana motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan paruh waktu, bagaimana kendala yang dialami mahasiswa pekerja paruh waktu, serta bagaimana perilaku belajar mahasiswa pekerja paruh waktu. Sehingga tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana motivasi kerja mahasiswa pekerja paruh waktu, bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu, dan bagaimana perilaku belajar mahasiswa pekerja paruh waktu di IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswa pekerja paruh waktu di IAIN Parepare, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

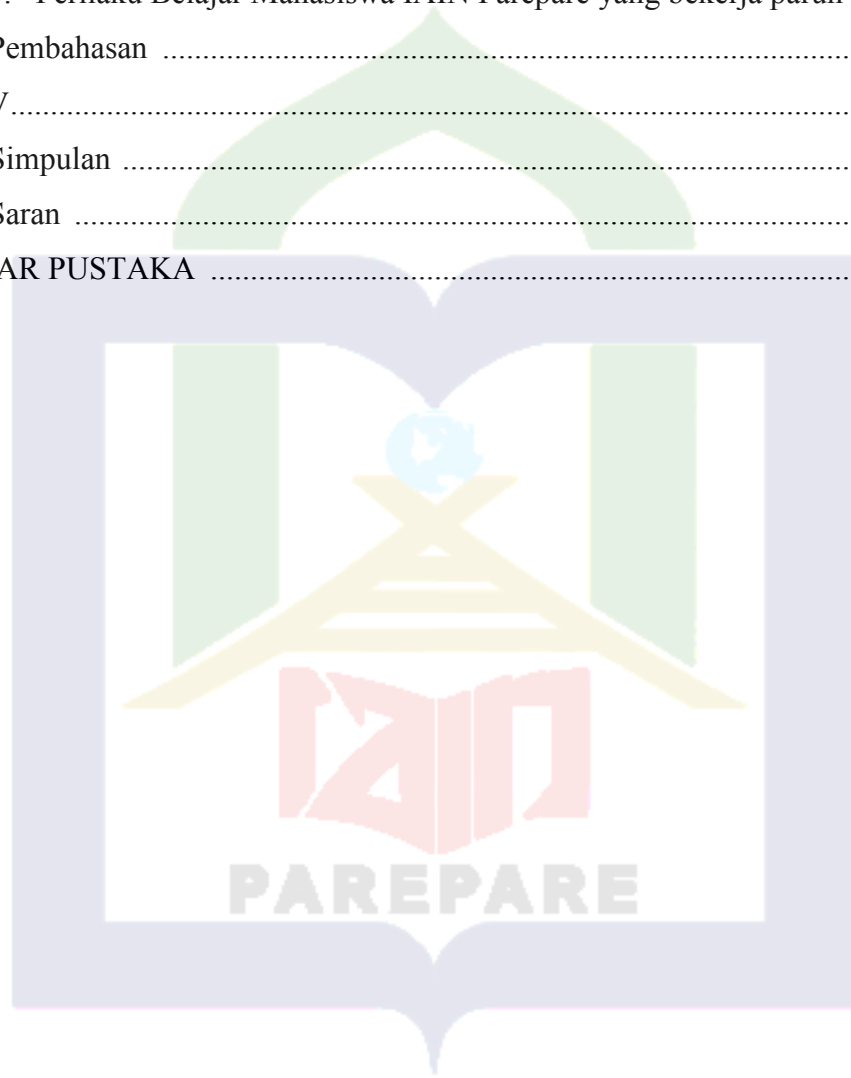
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja mahasiswa dilatarbelakangi oleh motif berupa tidak enak meminta uang kepada orang tuanya serta memiliki berbagai keinginan yang ingin dipenuhi. Adapun dorongan yang dirasakan mahasiswa yaitu melihat teman-temannya sudah banyak yang mampu bekerja sambil kuliah. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kendala mahasiswa bekerja paruh waktu yaitu kewalahan menyelesaikan tugas-tugas kuliah khususnya tugas individual dan terlambat hingga tidak masuk kuliah karena terkadang terkendala pada jam tidurnya. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa dimana mahasiswa menuntut diri untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan seperti fisiologis, kebutuhan untuk membayar biaya kost untuk mendapatkan tempat belajar lebih baik, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain dengan perkuliahannya. Dimana mahasiswa pekerja paruh waktu masih mampu melakukan proses perkuliahan dengan optimal.

Kata Kunci : Kerja Paruh Waktu, Mahasiswa, Motivasi Kerja

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | ii        |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....      | iii       |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....          | iv        |
| KATA PENGANTAR .....                     | v         |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....        | viii      |
| ABSTRAK .....                            | ix        |
| DAFTAR ISI .....                         | x         |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xii       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xiii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 4         |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 5         |
| D. Kegunaan Penelitian .....             | 5         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....     | <b>6</b>  |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....     | 6         |
| B. Tinjauan Teori .....                  | 11        |
| C. Kerangka Konseptual .....             | 27        |
| D. Kerangka Pikir .....                  | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>33</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 33        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 33        |
| C. Fokus Penelitian .....                | 33        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....           | 34        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 35        |
| F. Teknik Analisis Data .....            | 36        |
| G. Teknik Keabsahan Data .....           | 40        |

|   |    |
|---|----|
| BAB IV .....  | 42 |
| A. Hasil Penelitian .....   | 42 |
| 1. Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam bekerja paruh waktu ...   | 42 |
| 2. Kendala Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare .....           | 46 |
| 3. Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu .... | 48 |
| B. Pembahasan .....   | 54 |
| BAB V .....   | 59 |
| A. Simpulan .....   | 59 |
| B. Saran .....  | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 61 |



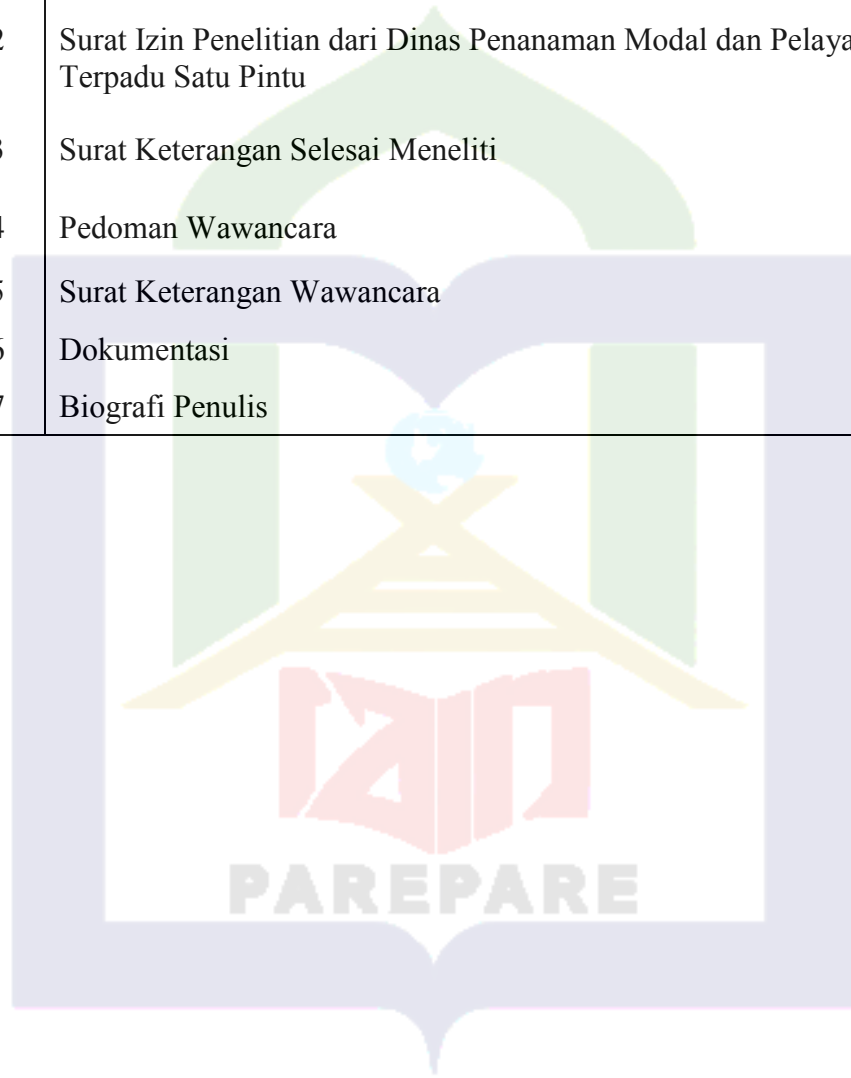
## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar         | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| 2.1        | Bagan Kerangka Pikir | 32      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran   |
|----|--|
| 1  | Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare |
| 2  | Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  |
| 3  | Surat Keterangan Selesai Meneliti  |
| 4  | Pedoman Wawancara  |
| 5  | Surat Keterangan Wawancara   |
| 6  | Dokumentasi  |
| 7  | Biografi Penulis   |



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebahagian Mahasiswa yang memiliki pemikiran peduli terhadap kehidupan orang tua pastinya berbeda dengan seorang anak yang tidak peduli darimana penghasilan orang tuanya. Bagi sebahagian anak yang peduli dengan orang tuanya, maka cenderung anak tersebut lebih pintar dalam melakukan segala cara agar sebagian biaya selama menempuh perkuliahan dia sendiri yang mencari seperti halnya bekerja Paruh waktu yang bisa ia lakukan malam hari karena perkuliahan hanya sampai dengan sore hari jadi ia memanfaatkan malam hari mencari sumber penghasilan yang dapat membiayai perkuliahannya tanpa memberatkan orang tua.

Sebagian besar Mahasiswa bekerja paruh waktu di berbagai negara, termasuk negara kita sendiri. Beberapa orang di negara kita memiliki tingkat ekonomi yang sulit, sehingga siswa dapat berinisiatif untuk bekerja dan menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>1</sup> Hal ini karena kerja paruh waktu merupakan pilihan untuk mengatasi biaya pendidikan, mengasah keterampilan dan berjuang untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

Mahasiswa bekerja Paruh waktu juga harus dapat melakukan kegiatan tersebut semaksimal mungkin. Perlu ketekunan, perjuangan dan motivasi yang kuat untuk menjalankannya dengan cara terbaik. Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh Mahasiswa adalah pekerjaan paruh waktu, karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dibandingkan dengan jadwal kerja penuh waktu, sehingga kerjaan mahasiswa dapat berada pada dibawah durasi rata-rata seorang karyawan

---

<sup>1</sup>Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1948-2013*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 3

yang menghabiskan waktu sekitar 40 jam/minggu, sedangkan pekerja paruh waktu biasanya hanya menghabiskan 3-5 jam perhari tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Beberapa tugas bahkan tidak memerlukan alokasi waktu, sehingga dapat diselesaikan kapan saja.

Mahasiswa yang ingin bekerja paruh waktu sangat membutuhkan beberapa lowongan kerja, seperti konseling, penjaga loket/toko, kasir kafe/toko, pramusaji, dll. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh mahasiswa yang jadwalnya tidak terlalu padat dan kebanyakan tidak ada kaitannya dengan organisasi kampus. Menggunakan test sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pada seluruh mata kuliah serta motivasi yang ia pegang.

Hal yang menarik disini adalah bagaimana mahasiswa termotivasi melakukan pekerjaan paruh waktu sedangkan diketahui bersama bahwa perkuliahan sudah cukup banyak membebani kehidupan mahasiswa. Motivasi merupakan kekuatan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan.

Permasalahan yang umum pada mahasiswa pekerja paruh waktu adalah bagaimana mengelola waktunya, maka manajemen waktu sangat diperlukan ketika membahas mengenai kemampuan mengelola perkuliahan dan pekerjaan. Mahasiswa

hendaknya memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan seluruh pekerjaan dengan adanya tujuan dan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.<sup>2</sup> Selain itu, ketika seseorang menjalankan dua pekerjaan tersebut biasanya seseorang akan mengalami stres baik itu stres dengan tugas perkuliahannya ataupun stres pada pekerjaannya.

Pengelolaan waktu sendiri merupakan bagian dari pengelolaan diri (*self management*) yang merupakan bagaimana mahasiswa mengelola segala aktivitas dan kondisi dirinya baik internal maupun eksternal. Proses pengelolaan diri akan menjadi fokus perhatian yang berperan besar dalam pengelolaan permasalahan mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu karena adanya dua tuntutan besar terhadap peran yang dijalani, baik sebagai mahasiswa apalagi sebagai pekerja paruh waktu. Yang sebagaimana diketahui, bahwa mahasiswa dengan peran sebagai pekerja paruh waktu cenderung mengalami kendala dalam proses pengelolaan diri. Sehingga perhatian akan ditekankan juga terhadap bagaimana mahasiswa mengelola segala aspek dalam dirinya yang berfokus pada peran sebagai mahasiswa, sebagai pekerja paruh waktu, hingga sebagai makhluk sosial maupun individual.

Permasalahan yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami banyak kendala dalam menjalankan perkuliahannya, diantaranya adalah terjadi penundaan pengerjaan tugas-tugas kuliah, kelelahan kerja yang berakibat pada kurang optimalnya mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan hingga terkadang mahasiswa memilih untuk tidak menghadiri perkuliahan. Permasalahan-permasalahan tersebut juga banyak ditemukan pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dimana ditemukan cukup banyak mahasiswa

---

<sup>2</sup>Adebisi, *Time Management Practices and its Effect on Business Performance*. (Ottawa: Canadian Research, 2013), h. 2



yang menjadi pekerja paruh waktu, terkendala dalam proses perkuliahannya. Hal yang dilihat sebagai suatu permasalahan pada pekerja paruh waktu IAIN Parepare adalah sikap mahasiswa yang terkadang memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan dan memilih beristirahat akibat dari kelelahan kerja, kemudian banyaknya terjadi kecurangan akademik seperti mahasiswa yang meminta contekan tugas atau meminta orang lain membantu pengerjaan tugasnya karena terlalu sibuk dalam bekerja.

Tentunya ada juga mahasiswa yang berhasil mengelola dengan baik antara perkuliahan dan pekerjaannya. Tapi tidak banyak yang ditemukan mampu mengelola dengan baik khususnya pada mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu. Hal lebih lanjut diketahui bahwa adanya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri mengenai dampak buruk yang mungkin terjadi jika tidak mampu mengelola diri dalam perannya sebagai mahasiswa dan pekerja. Sehingga akan sangat menarik dikaji kenapa mahasiswa masih termotivasi dalam bekerja meskipun memahami besarnya dampak buruk yang mungkin terjadi. Maka dari itu pula, peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Kerja pada Mahasiswa Bekerja Paruh di IAIN Parepare.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja mahasiswa IAIN Parepare dalam bekerja paruh waktu?
2. Bagaimana kendala mahasiswa bekerja paruh waktu di IAIN Parepare?
3. Bagaimana perilaku belajar mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui motivasi kerja mahasiswa IAIN Parepare dalam bekerja paruh waktu
2. Untuk Mengetahui kendala mahasiswa bekerja paruh waktu di IAIN Parepare
3. Untuk Mengetahui perilaku belajar mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana mengetahui motivasi dalam melakukan kerja Paruh waktu Mahasiswa IAIN Parepare sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam maupun bidang lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para mahasiswa agar lebih mengetahui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa yang melakukan pekerjaan Paruh Waktu di IAIN Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini membahas tentang Motivasi Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu (Studi Analisis Pada Mahasiswa Iain Parepare). Setelah membaca beberapa skripsi, penulis menemukan judul yang hampir sama yang telah diteliti.

Penelitian Terdahulu Oleh Silvina Alvinna dengan judul “ Pengaruh Kerja *Part Time* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerja part-time dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 72 mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Data penelitian ini bersumber dari Data entry yang dikumpulkan melalui observasi. Sementara untuk data sekunder didapatkan melalui buku-buku dan situs internet yang memiliki relevansi kuat dengan objek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, mengisi kuisisioner/angket, dan dokumentasi. Uji prasyarat menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Selanjutnya analyzes data dilakukan dengan analyzes regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, setelah dianalisis hasil Uji regresi linier berganda menunjukkan lebih besar dari  $6,105 > 1,99495$ . Lalu signifikan Motivasi Belajar  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya nilai sebesar 0,704.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Silvina Alvinna, Pengaruh Kerja *Part Time* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 2020)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yang akan dilakukan dengan judul Analisis Motivasi Bekerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu memiliki perbedaan dengan metode yang digunakan penelitian di atas yang menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Terdahulu Oleh Maylana Dirmantoro dengan judul “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana motivasi dan faktor-faktor apa saja yang mendorong Mahasiswa menjalankan aktivitas kuliah, yaitu belajar sebagai tanggungjawabnya menjadi Mahasiswa dan disamping itu juga menjalani aktivitas untuk bekerja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Subyek yang di teliti adalah Mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau rutinitas kuliah sambil bekerja di fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Angkatan Tahun 2011 hingga 2014. Dari hasil observasi dan Wawancara yang dilakukan pada Mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang bulan Februari 2015 Mahasiswa yang bekerja dari angkatan 2011 hingga 2014 dari total 789 Mahasiswa (BAK Fakultas Psikologi, 03-02-2015). Ada sekitar 64 Mahasiswa, itu berarti ada sekitar 8,11% Mahasiswa yang bekerja. Dari situ penelitian ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi dan faktor apa yang mendorong Mahasiswa tersebut menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja.

Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara mendalam dengan subyek, dan dokumentasi.<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya motif internal dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aktifitas individu dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni, tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan fisiologis secara mendasar tetapi juga lebih kepada menjadi manusia yang lebih berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, juga untuk inisiasi dan merencanakan karir kedepannya.

Perbandingan penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti mengenai motivasi kerja Mahasiswa kuliah sambil bekerja dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif, namun memiliki lokasi yang berbeda. Yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik dimana yang akan ia teliti terkhusus Mahasiswa IAIN Parepare yang melakukan pekerjaan paruh waktu sambil menjalankan perkuliahan.

Penelitian Terdahulu Oleh M. Luthfi Aziz dengan judul "Hubungan Motivasi Kerja *Part Time* Dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Pai IAIN Salatiga Angkatan 2012". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: adakah pengaruh yang signifikan motivasi kerja *part time* terhadap IPK mahasiswa PAI IAIN Salatiga angkatan 2012. Penelitian ini menggunakan metode angket, dokumentasi dan metode analisis data. Subyek penelitian sebanyak 38 responden, menggunakan teknik populasi dan sampel (*purposive random sampling*). Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk

---

<sup>4</sup>Maylana Dirmantoro, Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja, (Fakultas psikologi: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang 2015).

menjaring data x dan data y. Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis hubungan variabel bebas motivasi kerja *part time* dengan variabel terikatnya adalah IPK mahasiswa PAI IAIN Salatiga angkatan 2012. Hal ini dapat dilihat dengan hasil angket yang memperoleh kategori tinggi sebesar 52,6 % dari 38 responden yang memandang bahwa motivasi kerja *part time*, yaitu berada pada interval 57 - 59. Sedangkan untuk IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa angkatan 2012 yang memperoleh kategori tinggi mencapai nilai 44,7 %, berada pada interval IPK 3,00 - 4,00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf 5 % = 0,321. Sehingga diperoleh perbandingan berdasar tabel nilai yang diperoleh ialah :  $0,103 < 0,321$  pada taraf signifikan 5 % (dikarenakan bila rhitung sama dengan atau lebih kecil dari rtabel sesuai dengan data responden sebanyak 38 orang). Dari analisis data tersebut maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja *part time* terhadap IPK Mahasiswa PAI IAIN Salatiga Angkatan 2012" ditolak. Pada taraf 1 % = 0,415 diperoleh perbandingan berdasarkan tabel nilai yang diperoleh ialah :  $0,103 < 0,415$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi kerja *part time* dengan IPK Mahasiswa PAI IAIN Salatiga Angkatan 2012" sehingga  $H_0$  diterima.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan

---

<sup>5</sup>M. Luthfi Aziz, Hubungan Motivasi Kerja *Part Time* Dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Pai IAIN Salatiga Angkatan 2012, ( Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga 2016 )

penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian subjek penelitian di atas mengaitkan dengan IPK mahasiswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana motivasi bekerja paruh waktu pada mahasiswa.

Fenomena kuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan tepat yang diinginkan oleh mahasiswa. Semua mahasiswa membutuhkan ketenangan dalam belajar dan ingin memiliki banyak waktu untuk belajar. Mahasiswa terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah dan bekerja ketika tidak ada jadwal untuk kuliah/ketika sepulang dari kuliah. Kemudian yang paling menyedihkan lagi peneliti juga melihat bahwa kebanyakan dari mahasiswa perkerja itu tingkat kelulusan paling lama dari mahasiswa lainnya. Kebanyakan dari mahasiswa pekerja itu mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00 ke bawah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Motivasi Kerja**

Motivasi kerja salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Sedangkan beberapa orang diantaranya berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan. Maka dari itu, ketika membahas mengenai motivasi, maka akan sangat berkaitan dengan adanya motif (alasan-alasan), serta drive atau dorongan/daya penggerak bagi individu dalam melakukan sesuatu.

Suatu pekerjaan akan dapat terlaksana dengan baik bila individu yang bersangkutan memiliki kemauan untuk bekerja, atau yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan suatu daya pendorong atau perangsang yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan atau keinginan dalam diri seseorang. Daya pendorong tersebut mengakibatkan munculnya perilaku tertentu untuk mencapai kebutuhan tertentu guna memenuhi kebutuhan tersebut. Motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja rumit sifatnya dan intesifnya yang ingin mereka peroleh tidak hanya menyangkut gaji. Motivasi untuk bekerja yang dimiliki seseorang tentu saja berbeda dengan orang yang lain, tergantung pada sikap mereka terhadap perusahaan, atasan, rekan sekerja, dan aspek lain dari pekerjaan yang bersangkutan, disamping itu juga kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Daya penggerak yang dimiliki manusia, selalu berkaitan dengan berbagai proses pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan manusia dapat dilihat dalam suatu hirarki kebutuhan, dimana hal tersebut akan menjadi landasan individu dalam berperilaku. Adapun hal tersebut disusun dalam suatu teori yang disebut dengan istilah teori hirarki kebutuhan. Teori Hirarki Kebutuhan dicetuskan oleh Abraham Maslow seorang Psikolog asal Amerika yang banyak mengkaji kepribadian manusia.<sup>7</sup> Teori hirarki kebutuhan memberikan gambaran mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki manusia sebagai bagian dari hakikatnya yang apabila dipenuhi secara teratur maka akan mencapai kondisi yang positif.

Teori hirarki kebutuhan diawali saat Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berlandaskan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa

---

<sup>6</sup>Achmad Hipjillah, Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik, *Jurnal Ilmiah*, (1), No. 1, 2015, h. 12

<sup>7</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 211



beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain.<sup>8</sup> Contohnya jika individu merasa haus, karenanya individu hendak cenderung untuk mencoba memuaskan dahaga. Individu dapat hidup tanpa makanan selama berminggu-minggu. Tetapi tanpa air, individu hanya dapat hidup selama beberapa hari saja karena kebutuhan hendak air lebih kuat daripada kebutuhan hendak makan.<sup>9</sup>

Kebutuhan-kebutuhan tersebut sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai suatu hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan hendak rasa terlindung, kebutuhan hendak rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan hendak penghargaan dan kebutuhan hendak aktualisasi diri. Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah, individu hendak memuaskan kebutuhan pada tingkat yang berikutnya. Jika pada tingkat tertinggi tetapi kebutuhan dasar tidak terpuaskan, karenanya individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang sebelumnya. Menurut Maslow, pemuasan beragam kebutuhan tersebut ditolak oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan mempunyai tujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena beragam kekurangan yang mempunyai. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap

---

<sup>8</sup>Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Tori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y McGregor, dan Teori Motivasi Prestasi McClelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, h. 46

<sup>9</sup>Frank G. Goble dan In A. Supratiknya, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Jakarta: Kanisius, 2007), h. 71

manusia untuk tumbuh dan mengembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia.<sup>10</sup>

Adapun kelima hirarki kebutuhan tersebut dapat diurutkan dari yang terbawah hingga teratas dalam uraian sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan hendak makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan akbar untuk semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar hendak selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari sahabat atau dihargai. Manusia hendak mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di warga yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah suatu gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berucap lapar karenanya yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang ingin dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya. Seseorang yang sungguh-sungguh lapar tidak hendak terlalu peduli dengan rasa, bau, temperatur ataupun tekstur makanan.

Kebutuhan fisiologis berlainan dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam kegiatan makan sehingga pada titik ini, kekuatan penggerak untuk makan hendak hilang. Untuk seseorang yang baru saja menyelesaikan suatu santapan

---

<sup>10</sup>Zaenudin A. Naufal, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 165–166

akbar, dan kemudian membayangkan suatu makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka pengahabisannya hendak menjadi lapar lagi dan hendak terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di angkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai hendak tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencarinya lagi.

b. Kebutuhan Hendak Rasa Terlindung

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung. Kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung ini ditengahnya adalah rasa terlindung fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari dayadaya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan hendak rasa terlindung berlainan dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dikawal sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak terlindung hendak bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak terlindung. Mereka hendak bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam akbar. Seseorang yang tidak terlindung memiliki kebutuhan hendak keteraturan dan stabilitas secara

berelebihan serta hendak berupaya keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

c. Kebutuhan Hendak Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan hendak rasa terlindung telah terpenuhi, karenanya muncullah kebutuhan hendak cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini mencakup desakan untuk berteman, hasrat memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk tidak jauh pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak hendak merasa panik saat menolak cinta. Dia hendak memiliki keyakinan akbar bahwa dirinya hendak diterima orang-orang yang memang penting untuk dirinya. Ketika mempunyai orang lain menolak dirinya, dia tidak hendak merasa hancur. Untuk Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan hendak cinta mencakup cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, membuatnya dan meramalkannya. Jika tidak, alam hendak hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

d. Kebutuhan Mendapatkan Penghargaan

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia hendak lepas sama sekali untuk mengejar kebutuhan hendak penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan,

yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan hendak status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan hendak harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

#### e. Kebutuhan Hendak Aktualisasi Diri

Angkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan hasrat yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Hendak tetapi selama tahun 1960-an, dia menyadari bahwa banyak anak muda di Brandeis memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri.<sup>11</sup>

## 2. Teori Perilaku Kerja Paruh Waktu

Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan baik yang berumur dewasa maupun masih anak-anak yang bisa melakukan sesuatu. Tenaga kerja yaitu penduduk yang telah berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia setiap negara berbeda-beda. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenakerjaan Pasal 1

---

<sup>11</sup>Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian : Theories of Personality*, Bandung: Salemba Humanika, 2010), h. 331-334

angka 2, tenaga kerja yaitu setiap orang dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.<sup>12</sup> Secara umum status tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja tetap dan tenaga kerja alih daya (outsourcing). Sedangkan dilihat dari jam kerja, tenaga kerja di bagi menjadi tenaga kerja penuh (full time) dan tenaga kerja paruh waktu. Pekerja part-time ialah berasal dari bahasa inggris yaitu part yang berarti paruh atau separuh dan time yang berarti waktu. Pekerja paruh waktu adalah kerja sampingan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya.<sup>13</sup> Pekerja paruh waktu adalah pekerja yang hanya dikerjakan dalam sebagian waktu dari ketentuan waktu kerja normal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja *part-time* atau paruh waktu adalah pekerjaan yang memiliki waktu dari setengah kerja full-time yang dapat disesuaikan oleh pekerjanya.

Terdapat beberapa macam manfaat yang dapat diperoleh pekerja paruh waktu yaitu :

a. Mendapatkan Upah

Dengan bekerja paruh waktu kita dapat memperoleh upah tambahan dan dapat membantu permasalahan perekonomian.

---

<sup>12</sup>I Gusti Agung Indah Kusumayani dan I Made Walesa Putra, *Penyelesaian Penggunaan Tenaga Kerja Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*,(Kuta: Bagian Hukum Bisnis FH Universitas Udayana, 2018), h. 12

<sup>13</sup>Nur Lailatul Azizah, *Pengaruh Kerja Part-time Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), h. 22

b. Mempelajari Hal yang Baru

Banyak hal baru yang dapat di diambil dari bekerja paruh waktu, salah satunya adalah dengan menambah wawasan yang baru di luar dunia perkuliahan

c. Mengasah keahlian sebelum mendapatkan pekerjaan

Keahlian seseorang akan akan semakin berkembang seseorang itu terjun langsung ke masyarakat yaitu dengan bekerja. Keahlian dapat diasah pada saat seseorang bekerja paruh waktu sebelum mendapatkan pekerjaan yang tetap.

d. Membuat pandai mengatur waktu

Bekerja paruh waktu khususnya pada mahasiswa dapat mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bekerja.

e. Memperbanyak jaringan dan kenalan

Dengan bekerja paruh waktu semakin banyak teman dan kenalan maka dapat memperluas jaringan seseorang.<sup>14</sup>

Selain dari manfaat pekerja paruh adapun kekurangan yang dimiliki pekerja paruh waktu yaitu :

- a. Tidak mendapatkan perlindungan terhadap pekerja seperti halnya pekerja formal pada umumnya. Contohnya seperti jaminan kesehatan.
- b. Banyak orang yang menyepelakan mahasiswa yang pekerja paruh waktu karena dianggap tidak profesional dalam bekerja dikarenakan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan unggul.
- c. Upah yang mereka terima biasanya tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, pekerja paruh waktu biasanya hanya diberi upah standar.

---

<sup>14</sup>Ayu Lestari, *Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2021), h. 10

d. Seorang pekerja paruh waktu tidak memiliki kontrak dengan lembaga atau perusahaan yang mereka tempati bekerja, jadi mereka tidak memiliki jenjang karir. Tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin profesional dalam pekerjaan untuk menunjang karirnya meskipun tidak secara formal.<sup>15</sup>

Menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah :

a. Kebutuhan Finansial

Kebutuhan financial yang dimaksud yaitu berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi.

b. Kebutuhan Sosial Relasional

Kebutuhan sosial relasional yang dimaksud seperti kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dan dapat bertukar pikiran.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Abraham Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang salah satunya yaitu mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya, dengan cara berkarya, berkreasi, mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, membagikan ilmu dengan dan pengalaman, menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan prestasi. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi ataupun karir,

---

<sup>15</sup>Ayu Lestari, *Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila*, h. 11



yaitu salah satu pilihan yang banyak diambil oleh sebagian mahasiswa, terutama dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka.<sup>16</sup>

Bekerja paruh waktu adalah ketika seorang pekerja tidak dipekerjakan oleh perusahaan untuk bekerja penuh waktu, tetapi hanya beberapa jam dalam sehari. Jika dalam sehari pekerja paruh waktu bekerja 8 jam per hari atau kurang lebih 40 jam per minggu, maka pekerja paruh waktu bekerja kurang dari 30 atau 35 jam per minggu.<sup>17</sup> Untuk memahami pelaksanaan perilaku dan pembentukan perilaku kerja paruh waktu, diperlukan teori-teori yang berkaitan dengan bagaimana perilaku terbentuk. Dalam hal ini teori behavioristik.

Teori behavioristik dikemukakan oleh B.F. Skinner seorang psikolog asal Amerika Serikat yang banyak mengkaji mengenai aliran behaviorisme. Teori behavioristik menjelaskan tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Ciri-ciri teori behavioristik, yaitu:

- a. Obyek psikologi adalah tingkah laku
- b. Semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada reflek
- c. Mementingkan pembentukan kebiasaan

---

<sup>16</sup>Ahmad Fauzan Mubaroq, *Analisis dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*, (Skripsi Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2015), h. 13

<sup>17</sup><https://disnakertrans.ntbprov.go.id/jam-kerja-menurut-undang-undang-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021

- d. Mementingkan faktor lingkungan
- e. Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan
- f. metode obyektif
- g. Sifatnya mekanis.

Teori Behavioral merupakan gabungan dari dua tradisi yang berbeda. Asumsinya tentang hakikat dan cara menentukan pengetahuan juga sama dengan aliran strukturalis dan fungsional. Teori-teori behavioral yang berkembang dari psikologi dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, cenderung memusatkan pengamatannya pada diri manusia secara individual. Teori-teori “*Behavioral dan Cognitive*” juga mengutamakan “*Variabel-analytic*” (analisis variabel).<sup>18</sup> *Teori Behavioral System Model*, memandang individu sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal atau eksternal.<sup>19</sup>

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h.20

<sup>19</sup>Nur Aini, *Teori Model Keperawatan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2018), h. 103

<sup>20</sup>Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 321

Teori behavioristik merupakan teori yang membahas tentang pembelajaran, pendekatan behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan tingkah laku bertujuan menghilangkan simptom-simptom yang salah sesuai (maladaptif) serta membentuk tingkah laku baru. Para ahli psikologi behavioristik memandang manusia tidak pada dasarnya baik atau jahat.<sup>21</sup>

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya<sup>22</sup>.

Behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Setidaknya kita mengenal ada dua upaya, yaitu upaya

---

<sup>21</sup>Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2007), h.202

<sup>22</sup>Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.321

yang bersifat preventif atau pencegahan serta upaya yang bersifat kuratif atau upaya untuk menghentikan pelanggaran-pelanggaran tersebut.<sup>23</sup>

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.<sup>24</sup>

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (reinforcement). Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (negative reinforcement) maka respon juga semakin kuat. Teori behavioristik merupakan teori yang membahas tentang pembelajaran, pendekatan behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan tingkah laku adalah bahwa tingkah laku politik lebih menjadi fokus, daripada lembaga-lembaga politik atau kekuasaan atau keyakinan politik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana 2011), h.257

<sup>24</sup>Ismail Suardi Wekke, *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat* (Yogyakarta: Diandra Kreatif 2018), h.116

<sup>25</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu politik* (Jakarta: Gramedia 2002), h.5

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme dan juga Psikoanalisis.<sup>26</sup> Behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Paradigma Behaviorisme tersebut juga perilaku sosial dapat dilihat dalam berbagai bentuk pengembangan manajemen pendidikan yang mendasarkan pendidikan pada pemikiran positivisme, empirisme, teknikrasi, dan manajerialisme.<sup>27</sup> Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

---

<sup>26</sup>Yetti Oktarina, Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Budi Utama 2017), h.88

<sup>27</sup>Aswasulasikin, *Filsafat Pendidikan Operasional*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), h.142

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Prinsip dasar dari pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Skinner menjadikan teori kepribadian sebagai label dari aspek tingkah laku tertentu. Skinner juga menyatakan bahwa perilaku tidak lain adalah kumpulan pola tingkah laku, dan jika kita bertanya tentang perkembangan perilaku tidak lain bertanya tentang perkembangan polapola tingkah laku ini. Pembentukan tersebut dengan melalui beberapa langkah, diantaranya:

a. Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*)

Paling utama dalam pengkondisian operan menunjukkan dengan jelas bahwa tingkah laku yang diberi penguatan (*reinforcement*) akan cenderung diulang. Konsep penguatan yang digunakan dalam pengkondisian operan ini menduduki peranan yang paling penting (kunci) dalam teori Skinner.<sup>28</sup> Dalam teorinya, Skinner mengatakan bahwa komponen belajar terdiri dari stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon.

b. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan (*shaping*) adalah pengubahan tingkah laku secara berangsur-angsur yang dilakukan menuju ke respon yang dikehendaki dan kemudian hanya memperkuat reproduksi yang lebih cermat dari tingkah laku yang dikehendaki. Proses pembentukan tingkah laku dimulai dengan

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 28.

pertama-tama memberikan penguatan atas respon-respon yang ditujukan. Pentingnya *shaping* adalah dapat membuahkan tingkah laku yang kompleks. Suatu tingkah laku yang kompleks terbentuk dengan serangkaian cara pengubahan kontingensi, yang disebut dengan program, setiap tahapan program memunculkan respon. Dan memungkinkan mengajarkan banyak kepada manusia dengan melewati proses pembentukan setahap demi setahap. Misalnya, mengajarkan anak membuat kapal dengan kertas origami, kita pertama-tama mengucapkan “Bagus” saat mereka selesai membuatnya. Kemudian mengatakan “Benar” ketika mereka melipat dengan sempurna. Kita terus memberikan pujian kepada mereka saat mereka membuat dengan bagus serta menyelesaikan dengan benar, dan seterusnya secara bertahap sampaimembentuk tingkah laku yang utuh. Dengan adanya *shaping* perilaku agar terbentuk dengan baik dan utuh apabila dilakukan dengan secara bertahap.

c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mood sebutan untuk *behavior modification* adalah strategi untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Kemudian menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan. Misalnya, anak yang memukul temannya, dengan adanya pemberian modifikasi tingkah laku maka seorang guru dengan segera menghentikan perilaku anak tersebut yang akan menimbulkan kepribadian anak tersebut memiliki kepribadian yang buruk. Dengan adanya beberapa langkah yang dilakukan Skinner pada penelitiannya tentang perilaku

yang mengandung kumpulan-kumpulan pola kepribadian menjadi perhatian para peneliti atau teoretikus kepribadian. Para peneliti dan pendidik secara langsung dan tidak langsung menggunakan konsep teori Skinner. Karena mereka menganggap bahwasannya teori Skinner dapat jugadilakukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku.

d. Generalisasi dan Diskriminasi

Kecenderungan untuk terulang atau meluasnya tingkah laku yang diperkuat dari satu situasi stimulus yang lain itu disebut generalisasi stimulus. Menurut Skinner, generalisasi stimulus mempunyai arti penting bagi perbendaharaan dan integritas tingkah laku individu. Fenomena dari generalisasi stimulus itu dengan mudah bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang anak yang berada di rumah diperlakukan dengan baik karena bertingkah laku baik akan menggeneralisasikan dan mengulang tingkah laku baiknya itu di luar rumah.<sup>29</sup>

Di samping generalisasi stimulus, individu menurut Skinner mengembangkan tingkah laku adaptif atau penyesuaian dirinya melalui kemampuan membedakan atau diskriminasi stimulus. Diskriminasi stimulus merupakan kebalikan dari generalisasi stimulus, yakni suatu proses belajar bagaimana merespon secara tepat terhadap berbagai stimulus yang berbeda. Sebagai contoh, seorang anak kecil belajar membedakan antara orang-orang yang termasuk anggota keluarga. Skinner percaya bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus ini sama pentingnya dengan kemampuan menggeneralisasikan stimulus. Kemampuan mendiskriminasi stimulus ditentukan

---

<sup>29</sup>E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian, cet.2* (Bandung: Eresco, 2001), h. 94.



oleh pengalaman belajar individu yang khas.<sup>30</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus dapat membantu proses motivasi belajar.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Motivasi Kerja**

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Namun, motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Sedangkan beberapa orang diantaranya berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan.

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*movere*”, yang artinya menggerakkan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia, dan mendasari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan masyarakat pada umumnya mengartikan motivasi sebagai semangat. Maka, perlu dipahami bahwa terdapat perbedaan dalam penafsiran istilah motivasi di dalam masyarakat, contoh lainnya adalah istilah motivasi diartikan sebagai kebutuhan, keinginan ataupun impuls.

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 28

<sup>31</sup>Bambang Septiawan, *Motivasi Kerja dan Generasi Z (Teori dan Penerapan)*, (Blitar: Zaida Digita Publishing, 2019), h. 17

Motivasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, yaitu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu jenis pekerjaan. Adapun pekerjaan yang dimaksud adalah segala jenis pekerjaan positif yang memiliki upah/gaji dalam pelaksanaannya. Adapun dijelaskan dalam konsep Islam mengenai motivasi kerja dalam QS. At-Taubah/9:105, Allah swt berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾  
 وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa bekerja sendiri sudah merupakan bagian dari hal yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dijelaskan pula dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publish & Distributing, 2013), h. 203

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publish & Distributing, 2013), h. 312

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa mencari rejeki merupakan perintah dari Allah sendiri, dimana hal tersebut akan menjadi motif bagi setiap insan dalam bekerja. Sehingga memiliki motivasi kerja sendiri dibutuhkan agar tuntutan kerja dapat dilaksanakan. Mahasiswa sebagai individu yang sudah dalam masa mendekati dunia kerja seyogianya berpikir untuk mencari pengalaman kerja baik disaat kuliah maupun pasca kuliah dalam membentuk diri sebagai individu profesional.

## 2. Kerja Paruh Waktu

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2013 pasal 77 dan 85 disebutkan bahwa ketentuan jam kerja adalah selama 40 jam dalam satu minggu. Bekerja paruh waktu adalah ketika seorang pekerja tidak dipekerjakan oleh perusahaan untuk bekerja penuh waktu, tetapi hanya beberapa jam dalam sehari. Jika dalam sehari pekerja paruh waktu bekerja 8 jam per hari atau kurang lebih 40 jam per minggu, maka pekerja paruh waktu bekerja kurang dari 30 atau 35 jam per minggu.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, mahasiswa pekerja paruh waktu masuk dalam angkatan kerja setengah menganggur.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi.<sup>35</sup> Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Secara umum mahasiswa merupakan seseorang yang menjalani masa studi (belajar) di bangku perkuliahan dan terdaftar secara administratif dalam suatu instansi perguruan tinggi. Mahasiswa menempati jurusan yang dipilih dan berhasil dilulusi pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa terkadang

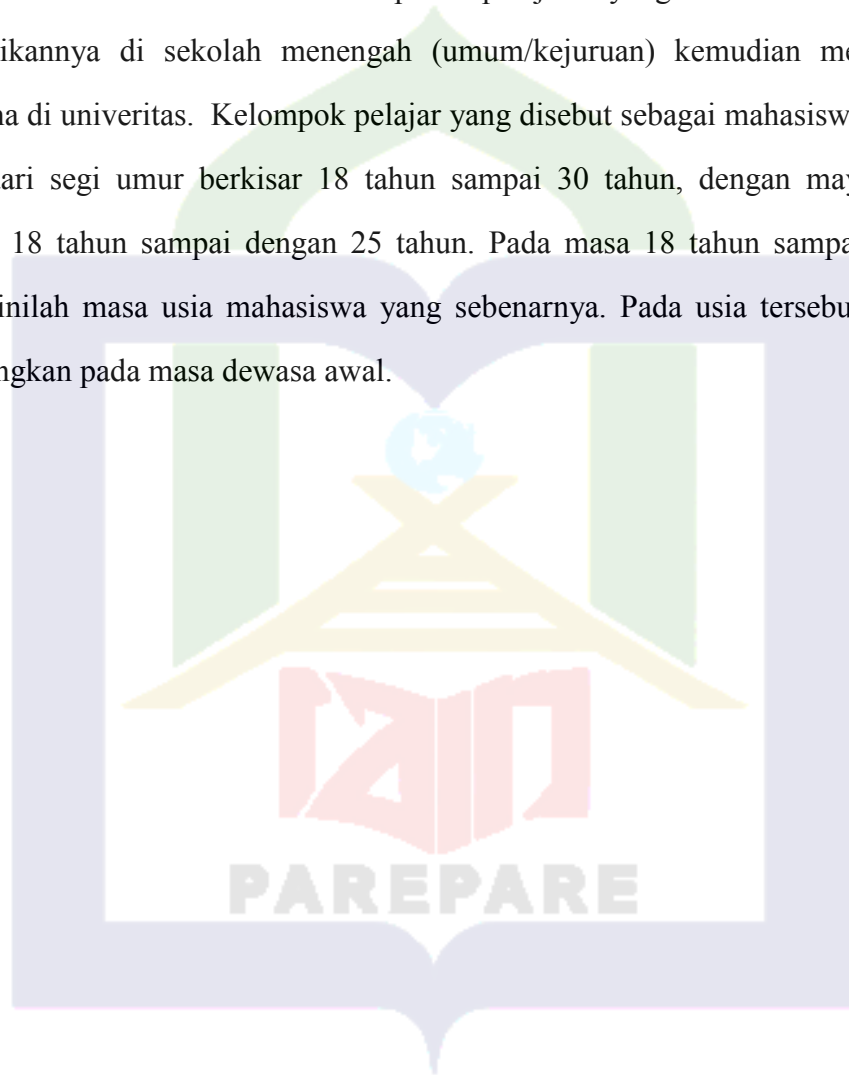
---

<sup>34</sup><https://disnakertrans.ntbprov.go.id/jam-kerja-menurut-undang-undang-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>35</sup>KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, 2016. Diakses pada tanggal 24 mei 2020.

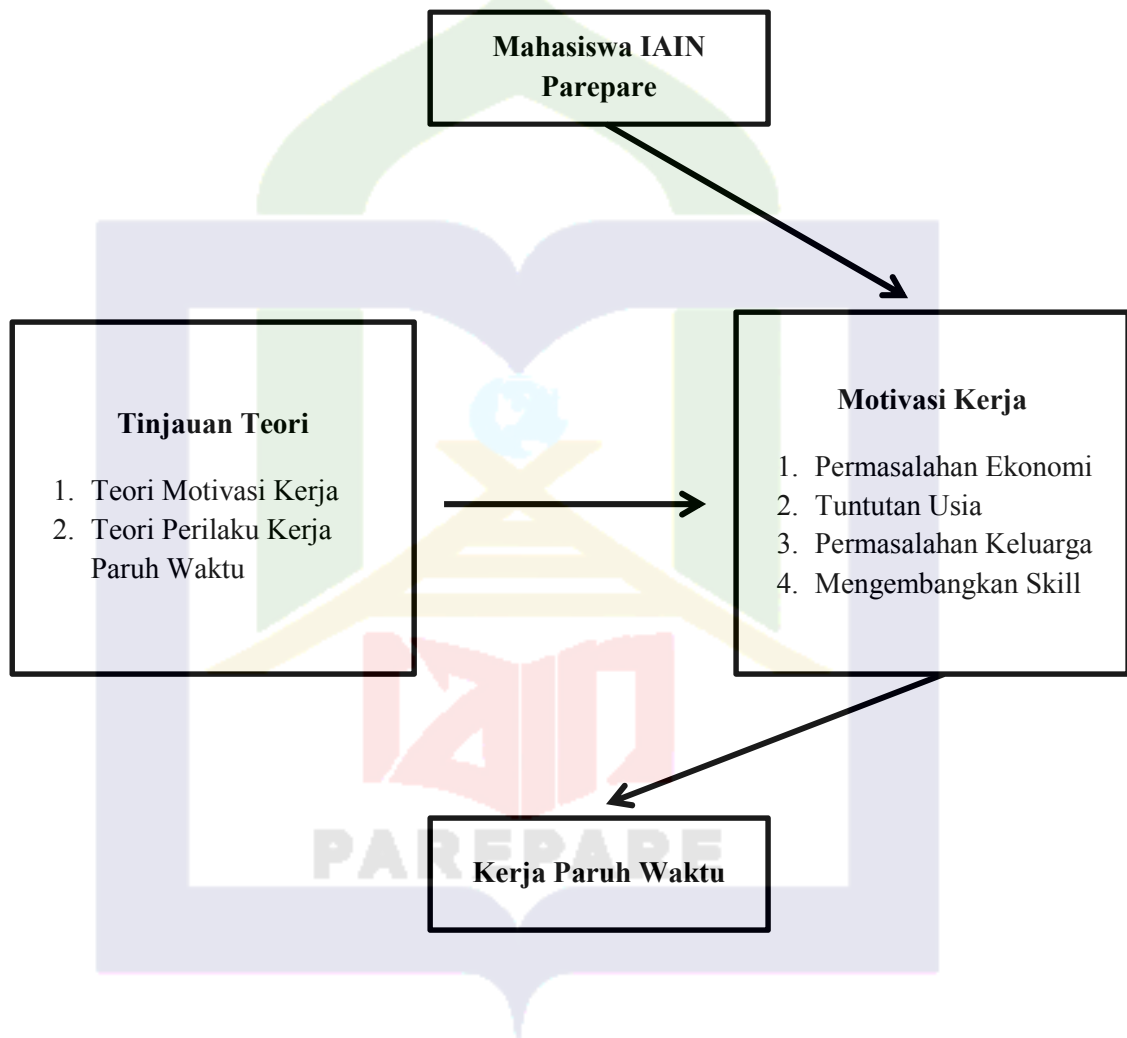
juga memiliki peran yang secara etis dalam masyarakat yakni secara umum menjadi penghubung antara sistem negara dan sistem kemasyarakatan agar tercipta kehidupan berbangsa dan bernegara yang tentram.

Mahasiswa adalah kelompok pelajar yang sudah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah (umum/kejuruan) kemudian mendaftar dan diterima di univeritas. Kelompok pelajar yang disebut sebagai mahasiswa tersebut, di lihat dari segi umur berkisar 18 tahun sampai 30 tahun, dengan mayoritas umur sekitar 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Pada masa 18 tahun sampai dengan 25 tahun inilah masa usia mahasiswa yang sebenarnya. Pada usia tersebut mahasiswa digolongkan pada masa dewasa awal.



#### D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai motivasi kerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu di IAIN Parepare. Adapun kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang. ”Analisis Motivasi Bekerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Dengan dasar Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Sedangkan teknik pendekatan adalah teknik pendekatan dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus IAIN Parepare dan lokasi kerja masing-masing narasumber dalam penelitian ini. Sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama kurang lebih dua bulan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada Motivasi Kerja Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu Mahasiswa IAIN Parepare.

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II.(Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.<sup>37</sup> Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan me-nafsirkan dunia dari pendiriannya.<sup>38</sup> Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>39</sup> Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Penelitian skripsi ini peneliti mengambil data dari sepuluh orang mahasiswa IAIN Parepare yang melakukan pekerjaan paruh waktu selama perkuliahan.

---

<sup>37</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet. IV; (Bandung: Alfabeta, 2008), h.181.

<sup>39</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau teman kelas.<sup>40</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai Pekerja paruh waktu yang telah dilakukan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.<sup>41</sup>

Teknik dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. h. 62.



## 1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang Motivasi Kerja Mahasiswa Bekerja Paruh di IAIN Parepare.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik dalam mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.<sup>42</sup> Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>43</sup> Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

---

<sup>42</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009), h.192.

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

## F. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>44</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan Secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>45</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh dari lapangan Secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data tetapi Secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi Secara kontinu,

---

<sup>44</sup>Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 85.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 8: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 104.

melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan Secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data Secara actual dikumpulkan.<sup>46</sup> Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a. Melakukan penetapan fokus penelitian dimana akan ditentukan apakah perlu di ubah atau tetap dilakukan sebagaimana rancangan awal.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya, dimana pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).<sup>47</sup>

Data-data yang diperoleh selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan catatan, kode, menulis memo dan lain-lain maka data-data itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

---

<sup>46</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.

<sup>47</sup>Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 177-178.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata Secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data.

Proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang biasa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data Secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

### 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan Secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

Peneliti pada tahap ini membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *crosscheck* terhadap data yang telah diperoleh yaitu melakukan verifikasi data terhadap pihak lain yang memenuhi syarat sebagai narasumber dalam pengujian keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dilihat sebagai data yang valid dan kredibel. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan mengumpulkan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cvara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi juga dilakukan di tahap verifikasi keabsahan data dapat dilihat adanya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber lain yang

berkaitan. Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan metode pengecekan data kembali terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 26

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu

Gambaran motivasi selalu menyajikan dua hal utama dalam prosesnya, yakni motif (alasan) dan *drive* (dorongan). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana motivasi kerja yang dialami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang bekerja paruh waktu meskipun memiliki status sebagai mahasiswa. Berikut gambarannya:

###### a. Motif

Motif adalah hal-hal apa saja yang melatar belakangi atau menjadi alasan dari mahasiswa dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini alasan mahasiswa untuk bekerja meskipun memiliki status sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun motif mahasiswa dalam bekerja meskipun mengalami berbagai kesulitan karena juga harus mengerjakan tuntutan tugas akademik, dijlaskan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya anak kost dan keluarga saya kurang mampu, jadi betul-betul harus kerja, harus cari uang tambahan. Mau tidak mau karena keadaan, apalagi bagi saya pribadi kuliah penting. Yang masalahnya kan kadang susah makan, susah bayar kost, jadi memang harus cari pemasukan. Solusinya itu kerja sampingan. Jadi kuliah bisa berjalan juga walaupun ada kerjaan.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu motif yang menjadi alasan mahasiswa dalam bekerja paruh waktu adalah adanya

---

<sup>50</sup>Winda, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2022

tuntutan pemenuhan kebutuhan dasar yakni kebutuhan untuk makan dan untuk tidur. Mahasiswa dengan kondisi perekonomian dibawah rata-rata cenderung akan mengalami kesulitan dalam hal ini sehingga akan termotivasi untuk menuntut diri agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini makan dan tempat tinggal.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa mengenai motifnya dalam bekerja paruh waktu yang menyatakan bahwa:

Saya harus bekerja karena jauh dari orang tua, dimana di usia begini sudah tidak enak juga minta uang banyak sama orang tua. Apalagi orang tua saya tidak terlalu mampu, jadi saya usaha juga memang untuk cari kerja untuk cari tambahan uang. Alasan besarnya untuk bayar kost, karena itu yang paling susah. Masalah tempat tinggal, supaya ada tempat istirahat, tempat taruh barang dan sebagainya. Apalagi saya jauh dari rumah, jadi kalau sampai kurang sehat gara-gara tidur sembarangan, atau kehilangan barang gara-gara tidak punya tempat taruh barang, akan susah minta tolongnya ke keluarga.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa melihat pentingnya bekerja untuk menambah uang dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Kebutuhan yang paling menjadi perhatian dari mahasiswa tersebut adalah kebutuhan untuk mendapatkan tempat berlindung, yakni kost atau semacamnya. Hal tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan tempat untuk berlindung agar tidak tidur sembarangan serta tidak menempatkan barang-barangnya di sembarang tempat.

Selain karena perkara uang, ada pula mahasiswa yang termotivasi bekerja karena perkara pertemanan, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup>Murni, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022



Justru saya bukan selalu masalah uang. Memang awalnya masalah uang, tapi tidak terlalu mendesak, karena cuma tambahan untuk jajan sebenarnya sama sudah tidak enak sama orang tua. Tapi saya itu tidak punya teman baik di kampus, tapi pas masuk kerja pertama kalinya, malah orang-orang disana kayak welcome kayak terbuka dan asik diajak bergaul. Seru juga dibanding dikampus sama teman-teman yang kadang suka remehkan saya. Apalagi bos juga sangat menghargai. Jadinya kayak lebih nyaman ke tempat kerja dibanding ke kampus. Karena di tempat kerja lebih kayak dapat orang-orang yang buat kita nyaman.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu motif mahasiswa dalam melakukan pekerjaan paruh waktu adalah mahasiswa mendapatkan teman-teman yang lebih baik baginya dibandingkan teman-temannya di kampus. Sehingga terkadang mahasiswa lebih senang ke tempat kerja dibandingkan ke kampus.

b. Dorongan

Dorongan adalah hal-hal apa saja yang mendorong atau memberi dukungan bagi mahasiswa dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini dorongan mahasiswa untuk bekerja meskipun berstatus sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun dorongan (*drive*) mahasiswa dalam bekerja meskipun mengalami berbagai kesulitan karena harus menjalankan tugas-tugas akademik dijlaskan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Yang jadi dorongan saya karena mungkin tidak enak sama orang tua. Sudah dikethui sama-sama kalau di usia begini, sangat tidak enak bebani orang tua. Jadi pilih cari kerja supaya tidak terlalu membebani orang tua. Karena sumpah saya juga punya banyak kebutuhan apalagi godaan-godaan kayak beli pakaian atau cemilan kekinian, jadi ambil kerja paruh waktu supaya bisa penuhi itu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ade Reski, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 12 Juli 2022

<sup>53</sup>Winda, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mendapatkan dorongan dalam bekerja paruh waktu karena adanya rasa tidak enak terhadap dirinya sebagai tanggungan orang tua dalam hal pemenuhan biaya hidup dan biaya kuliahnya. Mahasiswa juga merasa memiliki berbagai keinginan yang memerlukan uang untuk membelinya, tetapi tidak enak meminta di orang tuanya sehingga terdorong untuk mencari uang sendiri melalui pekerjaan paruh waktu.

Hal yang serupa juga dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa dalam wawacaranya yang menyatakan bahwa:

Saya dorongannya karena punya banyak hal yang mau saya beli. Susah kalau minta di orang tua, dan saya lihat banyak pekerjaan paruh waktu yang memungkinkan dilakukan sambil kuliah. Termasuk jadi waiters di cafe kan bisa shift malam, toh di tempat kerjaku selesai jam 12 malam, apalagi pas korona bisa selesai jam 10 malam jadi banyak waktu istirahat, sisa saya akali ambil mata kuliah yang agak siang. Jadi aman-aman saja sampai saat ini.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa hal selanjutnya yang memotivasi mahasiswa dalam bekerja paruh waktu adalah banyaknya keinginan yang ingin dipenuhi. Meskipun bukan kebutuhan, tetapi pekerjaan paruh waktu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memenuhi keinginan tersebut sehingga memilih bekerja secara paruh waktu.

Lebih lanjut dijelaskan pula mengenai dorongan mahasiswa dalam bekerja paruh waktu dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Kalau dorongan saya itu karena saya lihat teman-teman saya sudah banyak yang bisa kerja sambil kuliah. Jadi pengen ikutan, apalagi saya lihat bagus kuliah sama kerjanya. Walaupun pas saya coba berat sekali

---

<sup>54</sup>Sri Wahyuni, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022

ternyata, tapi karena sudah terlanjur rasanya jadi tetap dilanjutkan sampai sekarang. Dan *alhamdulillah* perkuliahan masih berjalan lancar.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki dorongan berupa melihat dari teman-temannya yang sudah mampu bekerja di masa perkuliahan, atau bekerja sambil kuliah. Mahasiswa melihat bahwa hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan karena sudah banyak orang yang melakukannya dan banyak yang kuliahnya tetap berjalan dengan baik sehingga mencoba melakukannya juga.

## 2. Kendala Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di IAIN Parepare

Mahasiswa pekerja paruh waktu umumnya memiliki berbagai kendala dalam menjalankan berbagai aktivitasnya, baik sebagai mahasiswa maupun pekerja paruh waktu. Berikut gambaran hasil penelitian yang didapatkan mengenai kendala yang dialami mahasiswa bekerja paruh waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Adapun kendala yang dialami mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu dijelaskan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya alami itu masalah kalau banyak tugas individu, biasa susah dikerjakan, karena kewalahan cari waktu kalau terlalu banyak tugas. Apalagi kalau mau masa-masa mid dan final, biasa banyak sekali tugas individu. Kadang tidak sampai bisa kumpul tugas, atau telat kumpul dan pasrah saja terima berapa nilai yang didapat.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami mahasiswa adalah kewalahan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah berbasis tugas individu. Berbeda dengan tugas kelompok yang bisa saling

<sup>55</sup>Reza Tri Rezki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2022

<sup>56</sup>Zulfahmi, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 19 Juli 2022

membantu dengan anggota kelompok lain, tugas individu cenderung membuat mahasiswa bekerja paruh waktu harus mampu mengelola waktu agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan optimal. Tetapi hal tersebut menjadi kendala dan membuat mahasiswa kebanyakan tidak mampu mengerjakannya.

Kendala selanjutnya dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Kalau saya kendalaku itu paling sering susah bangun kalau pulang kemalaman dari kerja. Kan biasa kerja selesai jam 12 terus beres-beres sama tutup cafe biasa sampai jam 1, belum lagi kalau sampai kost kan tidak langsung tidur, cek-cek kalau ada tugas kuliah, disempatkan kerja sedikit. Akhirnya biasa tidur jam-jam 2 kadang jam 3, dan akhirnya telat bangun, atau tidak enak badan pas bangun, mungkin efek begadang, jadi kadang tidak sempat masuk kuliah apalagi kalau kuliahnya agak pagi.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala atau kesulitan mahasiswa adalah kendala untuk menghadiri perkuliahan secara tepat waktu. Mahasiswa yang memiliki jam kerja malam cenderung mengalami permasalahan waktu tidur, sehingga ketika meendapatkan kuliah pagi, kebanyakan mahasiswa tertidur dan tidak sempat masuk kuliah di waktu pagi.

Hal serupa dialami oleh mahasiswa pekerja waktu lainnya, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kendala saya biasanya terlambat masuk kampus, karena sering sekali kecapekan habis kerja dan harus masuk kuliah pagi. Pernah sampai dosenku marah dan tidak mau peduli saya karena terlambat masuk.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala keterlambatan memasuki perkuliahan cukup banyak dialami mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Kelelahan dan kurangnya waktu tidur adalah hal yang

---

<sup>57</sup>Afandi Bahru, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 13 Juli 2022

<sup>58</sup>Nadya Alifyah, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 18 Juli 2022

melatarbelakangi kendala ini muncul bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

### 3. Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Parepare yang Bekerja Paruh Waktu

Perilaku belajar mahasiswa pekerja paruh waktu dilihat memiliki sedikit perbedaan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku belajar yang dialami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang bekerja paruh waktu sebagai bagian dari statusnya sebagai mahasiswa.

Perilaku belajar mahasiswa pekerja paruh waktu disini menggambarkan bagaimana mahasiswa mampu mengelola diri antara berbagai macam kendala yang muncul akibat kegiatan pekerjaan paruh waktu dengan kegiatan akademik. Hal-hal yang melatar belakangi atau menjadi alasan dari mahasiswa dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini alasan mahasiswa untuk menjalankan kegiatan belajar sebagai adanya tuntutan dari statusnya sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare meskipun memiliki pekerjaan paruh waktu. Adapun perilaku belajar mahasiswa meskipun mengalami berbagai kesulitan karena melakukan pekerjaan paruh waktu dijelaskan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya juga harus fokus kuliah karena kan tujuan utamanya memang kuliah, jadi tetap harus usahakan rajin belajar, rajin kerja tugas, karena apa gunanya juga saya ambil kerjaan paruh waktu kalau tidak mau urus kuliah, mending kerja betul-betul. Apalagi jaman sekarang perlu sekali saya lihat ijazah S-1 jadi saya rasa harus bisa ambil itu ijazah supaya enak cari kerja yang layak nanti. Karena intinya kan bagaimana ke depannya bisa penuh kehidupan, apa mau dimakan, bangun rumah, bayar ini itu, banyak kedepannya perlu dipikir. Kalau ijazah SMA diandalkan, susah dapat kerjaan, tapi kalau ijazah S-1 banyak tersedia.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ade Reski, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 12 Juli 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa memperlihatkan adanya alasan berupa pemenuhan kebutuhan pokok, atau kebutuhan dasar seperti makan, tidur dan kebutuhan tubuh lainnya. Hal itu dijelaskan dimana mahasiswa memikirkan pentingnya untuk belajar dengan baik karena membutuhkan ijazah yang dianggapnya akan mempermudah proses pemenuhan kebutuhan pokoknya kelak.

Selanjutnya ada pula mahasiswa yang tetap ingin fokus belajar karena mempertimbangkan kebutuhan agar merasa terlindungi sebagaimana dijelaskan mengenai alasan salah seorang mahasiswa untuk tetap memprioritaskan perkuliahan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya juga harus kuliah baik-baik walaupun kadang memang capek kerja, karna setahuku kan pendidikan penting sekali. Bagaimana mau cerdas kalau tidak kuliah baik-baik, nanti dibodohi sama orang terus tidak paham apa-apa. Apalagi kalau bisa belajar baik, nantinya bisa lakukan banyak hal lebih baik pula, kayak saya kan mahasiswa ekonomi, akhirnya bisa paham masalah perekonomian, jual-beli, hukum-hukumnya, regulasinya, dan sebagainya. Rencana kelak saya mau buat usaha, jadi bisa paham cara kelola usaha baik-baik. Apalagi saya mau bangun rumah untuk keluarga, karena saat ini saya anak tertua terus saya pikir selama ini keluarga saya tinggal ditempat kurang layak, jadi perlu kurasa belajar baik-baik agar bisa punya masa depan lebih baik nantinya.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa merasa memiliki kebutuhan dalam memperoleh perlindungan atau melindungi dirinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan usaha yang dilakukan mahasiswa untuk belajar lebih baik agar menghindari kemungkinan munculnya orang-orang yang dapat membodohnya. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk membangun tempat tinggal yang layak untuknya dan keluarganya agar terhindar dari berbagai ancaman yang tidak diinginkan.

---

<sup>60</sup>Gilang Ramadhan, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2022

Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara salah seorang mahasiswa pekerja paruh waktu yang memiliki perilaku belajar dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya kuliah juga berusaha fokus, jadi bukan cuma kerjanya saja. Tapi senang juga ke kampus karena bisa punya banyak teman, aktivitasnya juga lebih enak begitu, bisa asik-asikan sama teman-teman. Mungkin karena punya juga banyak teman yang memang fokus kuliah, akhirnya saya juga ikut-ikutan semangat kuliah, tapi salah satu tujuan belajar banyak memang supaya kelak bisa lakukan hal-hal besar, punya relasi orang-orang penting, bisa berdampingan dengan orang-orang lebih baik. Ditambah kalau kuliah kan pasti banyak teman, jadi memang semangat saja belajarnya. Saya juga harus kuliah baik-baik supaya tidak ketinggalan mata kuliah dan tetap bisa kuliah sekelas sama teman-teman.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan memiliki hubungan sosial yang baik menjadi salah satu hal yang mendukung mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa menjelaskan bahwa salah satu hal yang memotivasinya belajar lebih giat adalah adanya teman-teman yang membuatnya ingin berdampingan bersama menjalankan berbagai aktivitas perkuliahan. Sehingga mahasiswa lebih semangat belajar agar tidak ketinggalan mata kuliah, dan bisa tetap sekelas dengan teman-temannya.

Selanjutnya dijelaskan oleh mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Harus belajar baik-baik, harus sekali. Karena dulu itu saya orangnya pernah di-*bully* karena dianggap bodoh, apalagi saya dari keluarga kurang mampu jadi saya rasa betul-betul harus belajar baik-baik. saya ingin dihargai, saya tidak ingin dihina, ingin dianggap orang yang berguna dalam masyarakat. Saya mungkin harus kerja paruh waktu karena masalah ekonomi, tapi karena itu juga saya merasa lebih giat belajar supaya dapat anggapan yang bagus dari orang-orang.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Andi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022

<sup>62</sup>Sri Wahyuni, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan untuk dihargai atau mendapat apresiasi terhadap bagaimana dirinya dengan keterbatasannya. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dari mahasiswa untuk lebih memprioritaskan perkuliahannya, dalam hal ini motivasi untuk belajar lebih giat meskipun memiliki pekerjaan paruh waktu.

Hal yang diperlukan mahasiswa agar tetap mampu mengelola diri dalam statusnya sebagai mahasiswa dan pekerjaan paruh waktu yang ia jalani adalah dorongan. Dorongan adalah hal-hal apa saja yang mendorong atau memberi dukungan bagi mahasiswa dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini dorongan mahasiswa untuk tetap belajar karena adanya tuntutan dari statusnya sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun dorongan mahasiswa dalam belajar meskipun mengalami berbagai kesulitan karena melakukan pekerjaan paruh waktu dijelaskan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya dapat dukungan dari teman-teman untuk tetap belajar, kadang teman-teman ingatkan kalau ada kuliah, atau ada tugas. Kadang juga teman sekalian ajak saya kerja tugas sama-sama kalau saya lagi senggang. Jadi proses belajarnya tetap berjalan, malah pernah teman-teman bela-belain datang ke tempat kerja saya untuk nongkrong sambil kerja tugas kelompok, yang kebetulan saya teman kelompok mereka. Akhirnya hari itu agak ribet karena harus kerja juga tapi teman-teman juga kadang bertanya di saya tentang tugas kelompok itu. Tapi bagusnyanya saya bisa belajar dan mengerjakan tugas kuliah meskipun sambil bekerja.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan dari teman-teman kuliahnya, dimana teman-temannya memberikan dorongan kepada mahasiswa agar tetap mengerjakan tugas-tugas

---

<sup>63</sup>Reza Tri Rezki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2022



kuliahnya dengan berbagai metode sembari saling membantu dan saling memahami beban yang dialami masing-masing.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam wawancara oleh salah seorang mahasiswa mengenai dukungannya dalam belajar meskipun bekerja paruh waktu yang menyatakan bahwa:

Yang mendorong saya pastinya orang tua, siapa lagi. Itu kan yang paling utama, meskipun biaya kuliah saya sudah tidak dibayarkan orang tua, tapi masih sangat mendorong agar saya cepat lulus. Karena normalnya begitu kan, orang tua mau anaknya baik-baik, mau anaknya cepat lulus, banyak harapan orang tua di diri kita, jadi pasti sangat mendorong dan mengingatkan sekali kalau masalah kuliah. Apalagi pas mereka tahu saya kerja, tambah sering diingatkan kayak ditelpon tanyakan kuliah bagaimana, ada masalah kuliah atau tidak.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mendapatkan dorongan besar dari orang tuanya. Orang tuanya senantiasa memberi dorongan agar mahasiswa tetap fokus belajar meskipun memiliki urusan pekerjaan. Orang tua menjabarkan bahwa perkuliahan merupakan harapan mereka untuk membantu mahasiswa mendapatkan status yang layak dalam masyarakat.

Selanjutnya dijelaskan mengenai dorongan lainnya yang dirasakan mahasiswa dalam wawancaranya mengenai motivasi belajarnya yang menyatakan bahwa:

Selain orang tua, sama teman-teman yang mendorong saya supaya tetap ingat perkuliahan ingat belajar juga dosen-dosen saya. Apalagi pernah beberapa kali saya tidak masuk kelas, terus ditanya sama dosen kenapa tidak masuk, saya ceritakan masalah kerjaan saya, terus respon dosennya memberi nasihat begitu supaya tetap menjalankan kuliah juga baik-baik. katanya kerja penting, tapi yang prioritas sekarang kuliah, bahas juga harapan orang tua, membahagiakan orang tua, jadi orang sukses, dapat ijazah bisa kerja bagus, semacam itu.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Winda, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2022

<sup>65</sup>Andi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa selain orang tua dan teman sebaya. Pihak kampus dalam hal ini dosen juga sangat membantu dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa agar tetap rajin belajar. Dalam prakteknya, dosen berperan sebagai pemberi nasihat kepada mahasiswa akan urgensi perkuliahan dan dampak dari perkuliahan, termasuk apabila kuliah dijalankan dengan baik atau apabila kuliah dijalankan dengan tidak baik.



## B. Pembahasan

Konsep motivasi menggambarkan bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Namun, motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Sedangkan beberapa orang diantaranya berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan.

Hal-hal tersebut dilihat sebagaimana gambaran motivasi mahasiswa baik motivasi kerja maupun motivasi dalam belajar, bahwa ada motif atau latar belakang yang menjadi alasan mahasiswa dalam termotivasi untuk bekerja maupun termotivasi untuk belajar. Serta adanya dorongan atau daya penggerak yang dirasakan mahasiswa yang membuatnya dapat merealisasikan suatu tindakan, dalam hal ini bekerja paruh waktu sambil berkuliah.

Gambaran motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memperlihatkan ada motif-motif yang sejalan dengan teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa ada lima tingkatan kebutuhan manusia yang menjadi motif dalam dirinya untuk berperilaku, dalam hal ini baik itu belajar maupun bekerja. Yaitu pemenuhan kebutuhan dasar (makan dan istirahat), kebutuhan mendapatkan perlindungan/rasa aman (rumah, kost, ketenangan, rasa aman dan sebagainya), kebutuhan mendapatkan cinta kasih

(pertemanan dan cinta), kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.<sup>66</sup>

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan hendak makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan akbar untuk semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar hendak selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari sahabat atau dihargai. Manusia hendak mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di warga yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah suatu gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berucap lapar karenanya yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang ingin dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya. Seseorang yang sungguh-sungguh lapar tidak hendak terlalu peduli dengan rasa, bau, temperatur ataupun tekstur makanan.

Kebutuhan fisiologis berlainan dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Mahasiswa dapat merasakan cukup dalam kegiatan makan sehingga pada titik ini, kekuatan penggerak untuk makan hendak hilang. Untuk seseorang yang baru saja menyelesaikan suatu santapan akbar, dan kemudian membayangkan suatu makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka pengahabisannya hendak menjadi lapar lagi dan

---

<sup>66</sup>Zaenudin A. Naufal, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 165

hendak terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di angkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai hendak tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencari-carinya lagi.

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung. Kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung ini ditengahnya adalah rasa terlindung fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan hendak rasa terlindung berlainan dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dikawal sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak terlindung hendak bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak terlindung. Mereka hendak bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam akbar. Seseorang yang tidak terlindung memiliki kebutuhan hendak keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta hendak berupaya keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan hendak rasa terlindung telah terpenuhi, karenanya muncullah kebutuhan hendak cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini mencakup desakan untuk berteman, hasrat memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk tidak jauh pada keluarga

dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak hendak merasa panik saat menolak cinta. Dia hendak memiliki keyakinan akbar bahwa dirinya hendak diterima orang-orang yang memang penting untuk dirinya. Ketika mempunyai orang lain menolak dirinya, dia tidak hendak merasa hancur. Untuk Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan hendak cinta mencakup cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, membuatnya dan meramalkannya. Jika tidak, alam hendak hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia hendak lepas sama sekali untuk mengejar kebutuhan hendak penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan hendak status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan hendak harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

Angkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan

keseimbangan, tetapi melibatkan hasrat yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Hendak tetapi selama tahun 1960-an, dia menyadari bahwa banyak anak muda di Brandeis memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup>Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian : Theories of Personality*, Bandung: Salemba Humanika, 2010), h. 331-334

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh motif-motif yaitu tidak enak dengan aktivitas meminta uang pada orang tuanya serta memiliki berbagai keinginan yang ingin dipenuhi. Adapun dorongan yang dirasakan mahasiswa dimana mahasiswa terdorong untuk bekerja paruh waktu karena melihat teman-temannya sudah banyak yang mampu bekerja sambil kuliah

##### **2. Kendala mahasiswa bekerja paruh waktu di IAIN Parepare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mahasiswa bekerja paruh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yaitu adanya kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah khususnya tugas individual, karena mahasiswa terkadang tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas-tugas individual yang cenderung banyak. Kemudian kendala berupa mahasiswa terkadang terlambat hingga tidak masuk perkuliahan karena terkadang terkendala pada jam tidurnya, mahasiswa cenderung tertidur pada tengah malam yakni jam 2 atau jam 3 sehingga terbangun kesiangan.

##### **3. Perilaku belajar mahasiswa IAIN Parepare yang bekerja paruh waktu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja paruh waktu dimana mahasiswa mengelola waktu perkuliahan dan pekerjaan dengan optimal,



termasuk memikirkan berbagai kebutuhan yaitu adanya kebutuhan fisiologis seperti makan dan tidur, dimana memerlukan uang untuk membeli makanan sedangkan terkadang uangnya tidak cukup agar belajarnya dapat lebih baik. Kemudian kebutuhan untuk membayar biaya kost untuk mendapatkan tempat belajar lebih baik agar kelak pula dapat membangun rumah yang layak. Kemudian kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain, dimana mahasiswa belajar agar dapat lulus dan memiliki status yang baik dalam masyarakat. Adapun dorongan yang didapatkan mahasiswa adalah dorongan dari orang tua, teman, dan dosen untuk tetap menjalankan aktivitas belajar/berkuliah dengan optimal.

#### **B. Saran**

Kegiatan menganalisa motivasi kerja mahasiswa bekerja paruh waktu merupakan kegiatan yang sangat banyak dikaji. Meskipun demikian tetap melakukan kajian lanjutan dengan pertimbangan perbedaan waktu dan lokasi serta situasi dan kondisi akan menjadi masukan baru dalam memperbaharui rumusan kajian motivasi kerja mahasiswa bekerja paruh waktu. Pada kasus penelitian mengenai motivasi kerja mahasiswa bekerja paruh waktu di IAIN Parepare ditemukan berbagai macam rumusan kajian terbaru, maka dari itu peneliti mengajukan saran-saran berupa :

1. Hendaknya pihak penyelenggara studi khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare agar memberikan support dan sumbangsi dalam penyelenggaraan penelitian seperti ini.
2. Bagi dosen agar kiranya lebih memperhatikan pembelajaran mahasiswa yang bekerja paruh waktu maupun mahasiswa pada umumnya, agar tetap mampu menjalankan pendidikan dengan baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Kareem*

Adebisi. *Time Management Practices and its Effect on Business Performance*. Ottawa: Canadian Research. 2013

Aini, Nur. *Teori Model Keperawatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2018

Aini, Philipus Nurul. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Alvinnaja, Silvina. *Pengaruh Kerja Part Time Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. 2020

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2018

Andjarwati, Tri. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Tori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y McGregor, dan Teori Motivasi Prestasi McClelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1. No. 1. 2015

Aswasulasikin. *Filsafat Pendidikan Operasional*. Yogyakarta: Deepublish. 2018

Atmaja, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2014

Aziz, M. Luthfi. *Hubungan Motivasi Kerja Part Time Dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Pai IAIN Salatiga Angkatan 2012*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2016

Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia. 2002

Daryanto. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera. 2014

Dirmantoro, Maylana. *Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

Emzir. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2011

Feist, Jess dan Gregory J. Feist/ *Teori Kepribadian: Theories of Personality*, Bandung: Salemba Humanika. 2010

Fitri, Dhita Nur Elia. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1948-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016

- Goble, Frank G. dan In A. Supratiknya. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jakarta: Kanisius. 2007
- Gunarsa, Singgih D.. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi. 2007
- Hasan, M.Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk.. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. (Cet: III). Surabaya: Visipress Media. 2009
- <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/jam-kerja-menurut-undang-undang-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, 2016. Diakses pada tanggal 24 mei 2020.
- Kementerian Agama RI.. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publish & Distributing. 2013
- Koswara, E.. *Teori-Teori Kepribadian, cet.2*. Bandung: Eresco. 2001
- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Moleong, Lexy J.. *Metode penelitian Kualitatif, Cet II*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000
- Naufal, Zaenudin A.. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2012
- Oktarina, Yetti dan Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017
- Septiawan, Bambang. *Motivasi Kerja dan Generasi Z (Teori dan Penerapan)*. Blitar: Zaida Digita Publishing. 2019
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei Cet I*; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 2009
- Suekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2008
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005

- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Cet IV). Bandung: Alfabeta. 2015
- Sumadiria, Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Supranto, J.. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran. Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2007
- Uno, Hamzah B.. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Wekke, Ismail Suardi. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Nurragung, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24884  
P.O. Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-166 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 15 Juni 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURHANA ALIMUDDIN  
Tempat/Tgl. Lahir : Punnia, 02 September 1999  
NIM : 17.3200.032  
Semester : X  
Alamat : Punnia, Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA IAIN PAREPARE DALAM BEKERJA PARUH WAKTU**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2022 S/d Juli 2022**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*





SRN IP0000452

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Tetyan Nomor 28 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dmp@p4pareparekota.go.id](mailto:dmp@p4pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 452/IP/DPM-PTSP/6/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: NURHANA ALIMUDDIN

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: BIMBINGAN KONSELING ISLAM

ALAMAT

: DUSUN PUNNIA, MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA IAIN PAREPARE DALAM BEKERJA PARUH WAKTU

LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 29 Juni 2022 s.d 29 Juli 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare

Pada Tanggal : 19 Juli 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAN AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSrE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPM/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1733/In.39.7/PP.00.9/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP : 19641231 199203 1 045  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURHANA ALIMUDDIN  
NIM/Fakultas : 17.3200.032  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Judul : ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA IAIN  
PAREPARE DALAM BEKERJA PARUH WAKTU

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal 29 Juni 2022 s.d 29 Juli 2022.



Parepare, 29 Juli 2022  
Dekan,

Dr. A. Nurkidam.

PAREPARE





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURHANA ALIMUDDIN  
NIM : 17.3200.032  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : ANALISIS MOTIVASI KERJA MAHASISWA  
IAIN PAREPARE DALAM BEKERJA PARUH  
WAKTU

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana awal mula anda mengenal atau berpikir untuk melakukan pekerjaan paruh waktu?
2. Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mengerjakan pekerjaan paruh waktu?
3. Apa saja yang mendorong atau mendukung anda untuk lebih termotivasi dalam bekerja?
4. Bagaimana dampak positif yang anda dapat dari pekerjaan paruh waktu sementara anda masih kuliah?
5. Bagaimana dampak negatif yang anda dapat dari pekerjaan paruh waktu sementara anda masih kuliah?
6. Bagaimana anda mengelola perkuliahan dan pekerjaan paruh waktu yang anda jalani?
7. Bagaimana anda melaksanakan aktivitas perkuliahan ditengah kendala yang muncul akibat dari pekerjaan paruh waktu?
8. Apa saja yang mendorong atau mendukung anda untuk lebih termotivasi dalam belajar?

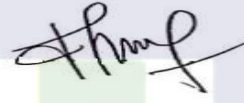
9. Pernahkah anda terpikirkan untuk berhenti bekerja atau berhenti berkuliah untuk fokus ke salah satunya?
10. Seberapa penting perkuliahan bagi anda?
11. Seberapa penting pekerjaan paruh waktu bagi anda?

Parepare, 5 Agustus 2022

Mengetahui ,

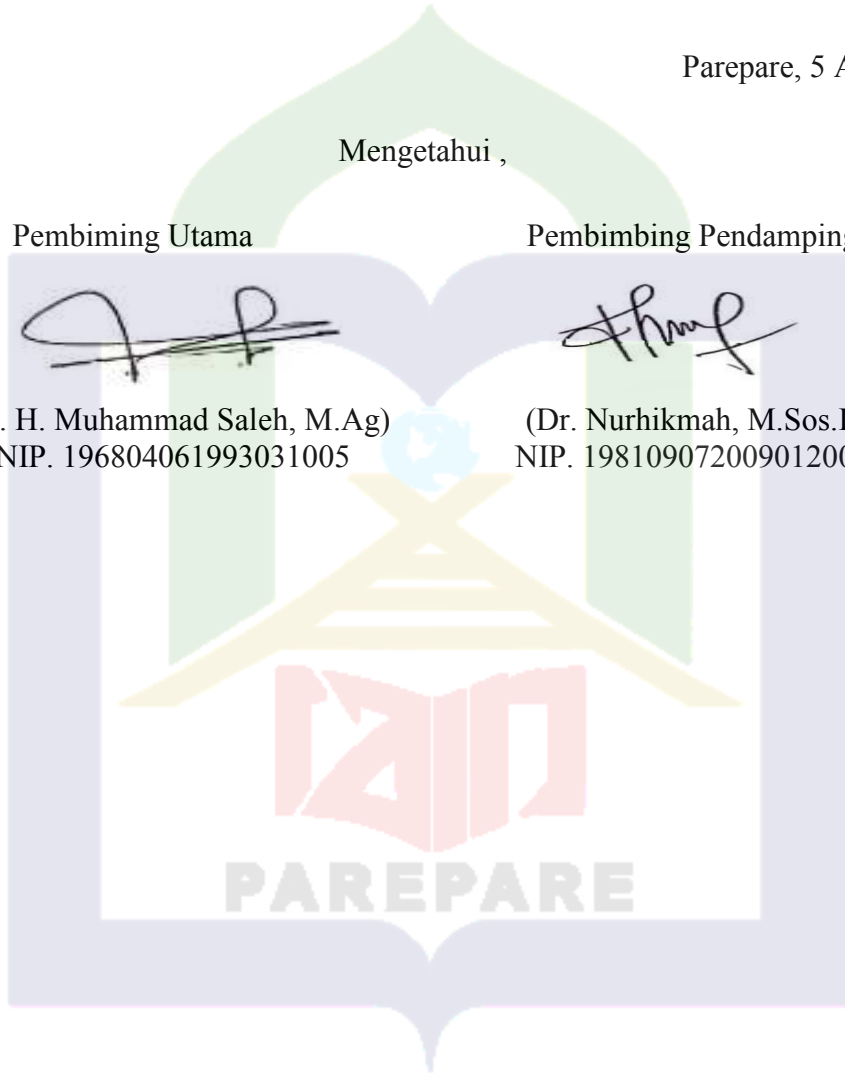
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag)  
NIP. 196804061993031005

(Dr. Nurhikmah, M.Sos.I)  
NIP. 198109072009012005



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Lailinda Alimuddin  
Fakultas : Fakultas usuluddin adab dan dakwah  
Semester : Sepuluh (10)  
Usia : 23 tahun  
Alamat : Jl. Veteran (dusuma Pam Parede) Pare-Pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

()

  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Gilang Ramadhan  
Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum Uteran  
Semester : Tiga (3)  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Jl. P. A. M. Arsyad Pare-pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhanna Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, .....14..... Juli ..... 2022

Yang bersangkutan,-

**IAIN**  
**PAREPARE**

(.....*Gilang*.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nadya Anfyah  
Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum Islam  
Semester : Kedua (II)  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Jln. Basa Dj Patempu Pare Pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

(*N. Anfyah*.....)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Sri Wahyuni  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Semester : Delapan (8)  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Pinnang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

(Sri Wahyuni)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Andi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Semester : Belajar (3)  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Pmrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

(*Andi*)

PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Afandi Bahri  
Fakultas : Fakultas Syariah dan hukum Islam  
Semester : enam (6)  
Usia : 21 tahun  
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli..... 2022

Yang bersangkutan,-

PAREPARE

(Afandi Bahri)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Ade rezki  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Semester : Delapan (8)  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani kilo 3. lapadde

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

( Adeki )

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Morni  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Hadab Ain Dakwah  
Semester : Sepuluh (10)  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ...20 Juli... 2022

Yang bersangkutan,-

(..........)

**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Zulfahmi  
Fakultas : Fakultas, Ushulu'ddin, Qadab dan dakwah  
Semester : enam (6)  
Usia : 21 tahun  
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

(Zulfahmi)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : REZU TRI RIZKI  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Semester : Sepuluh (10)  
Usia : 23 tahun  
Alamat : Jl. Andi Agussellam Parepare


Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nurhana Alimuddin (17.3200.032) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juli 2022

Yang bersangkutan,-

  
PAREPARE

()

## DOKUMENTASI



**(Wawancara terhadap Murni)**



**(Wawancara terhadap Afandi Bahri)**



**(Wawancara terhadap Sriwahyuni)**



**(Wawancara terhadap Ade Reski)**



**(Wawancara terhadap Gilang Ramadhan)**



**(Wawancara terhadap Winda Aprianti)**



**(Wawancara terhadap Andi)**



**(Wawancara terhadap Zulfahmi)**





**(Wawancara terhadap Reza Tri Reski)**



**(Wawancara terhadap Nadya Alifyah)**

## BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Nurhana Alimuddin lahir di Punnia, 02 September 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Alimuddin dan Hj. Dahnia. Peneliti bertempat tinggal di BTN Pondok Indah Soreang Kota Parepare. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 211 Punnia, Pinrang pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2019, serta Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare dalam Bekerja Paruh Waktu**”.